

## **Analisis kepemimpinan situasional kepala desa dalam pembangunan desa Nglutung kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung**

### **Situational leadership analysis of village headman in nglutung, village development, sendang district, tulungagung regency**

**Slamet Hariyanto<sup>1</sup>, Katam<sup>2</sup>**

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Univ. Tulungagung  
Jl., Ki Mangun Sarkoro Beji Tulungagung

[slamethariyanto446@gmail.com](mailto:slamethariyanto446@gmail.com)

#### **Abstrak**

Kepemimpinan Kepala Desa merupakan salah satu aspek yang dominan dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan desa. Kepala Desa merupakan mesin penggerak dalam pelayanan public seharusnya dapat menjalankan roda pemerintahan terutama dalam hal pelayanan public. Kepemimpinan seorang Kepala Desa sangat menentukan arah pembangunan desa itu sendiri. Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana dan factor yang mempengaruhi kepemimpinan situasional kepala desa dalam pembangunan di Desa Nglutung Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah kepemimpinan yang menghubungkan antara perilaku pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya dengan menggunakan empat indikator , yaitu: Instruktif, Konsultatif, Partisipatif, dan Delegatif. Dari keempat indicator tersebut akan dianalisis factor yang menjadi penghambat dan pendukung keberhasilan kepemimpinan situasional di Desa Nglutung Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Kepemimpinan situasional dalam pembangunan yang dilakukan oleh Kepala Desa Nglutung Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung dapat dikategorikan berjalan dengan baik. Indikator partisipatif seharusnya warga yang terlibat tidak hanya memberikan bantuan tenaga saja, tetapi juga konsep, gagasan dan ide terhadap pengembangan dan pembangunan desa sangatlah dibutuhkan. Kualitas SDM yang rendah menjadi faktor penghambat kepemimpinan situasional.

#### **Abstract**

*The Head man leadership is one of the dominant aspects and influences the success of village development. The head man is a driving machine in public services that should be able to run the wheels of government, especially in terms of public services. The leadership of a Head man greatly determines the direction of village development itself. This research will discuss how and factors that influence the situational leadership of the head man in development in Nglutung Village, Sendang District, Tulungagung Regency. This research using descriptive qualitative research methods. The focus in this study is leadership that links the behavior of leaders in influencing their subordinates by using four indicators, namely: Instructive, Consultative, Participative, and Delegative. This indicators which inhibit and support the success of situational leadership will be analyzed in Nglutung Village, Sendang District, Tulungagung Regency. Situational leadership in the development carried out by the Head of Nglutung Village, Sendang District, Tulungagung Regency can be categorized as goes well. Participatory indicators indicated the residents involved not only provide personnel assistance, but also concepts, ideas and ideas for village development and development. Low human resource quality is an inhibiting factor for situational leadership.*

**Kata Kunci: Kepemimpinan Situasional, Pembangunan, Desa**

---

## PENDAHULUAN

Menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat-istiadat yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Seorang kepala desa sebagai kepala pemerintahan desa harus dapat menjalankan tugas pokok memimpin dan mengkoordinasikan pemerintah desa. Disisi lain, kepemimpinan kepala desa merupakan salah satu aspek yang menonjol dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan desa, desa dalam hal ini adalah organisasi sangat dipengaruhi oleh pemimpin.

Pembangunan desa sebenarnya diarahkan untuk meningkatkan kondisi ekonomi, dan sosial, dan masyarakat sehingga tujuan dari pembangunan desa yang mewujudkan masyarakat adil dan makmur akan terlaksana dengan baik. Pembangunan yang ada di desa dititik beratkan pada pembangunan fisik yang terdiri dari pembangunan balai desa, jalan kampung dan lain-lain. Selain itu pembangunan desa juga melihat bagaimana pembangunan sumber daya manusia yang ada pada suatu desa tersebut. Pembangunan desa harus di dukung oleh berbagai aspek komponen yang ada di desa agar pembangunan yang ada di desa tersebut dapat berjalan optimal dan dirasakan oleh masyarakat yang luas.

Desa Nglutung Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung memiliki potensi desa yang melimpah. Peran pemimpin yang mampu mengelola dan menciptakan kebijakan yang tepat akan mampu meningkatkan dan mengembangkan komoditi baik dari sumber daya yang ada. Desa Nglutung adalah salah satu desa di Kecamatan Sendang. Desa ini adalah salah satu sentra pembuatan tusuk sate di Kecamatan Sendang. Desa ini memiliki 5 dusun yakni Badong, Wotgalih, Pakel, Cerme, dan Tlogo. Pemerintahan Desa Nglutung terdiri dari 9 RW dan 25 RT. Desaini berjarak 10 km dari Kecamatan Sendang dan 25 km dari pusat Kabupaten Tulungagung. Indeks Desa Membangun (IDM) adalah prakarsa pemerintah dalam upaya mengukur status perkembangan desa sebagai bahan menyusun rekomendasi kebijakan yang diperlukan. Dalam pengukuran IDM, desa diklasifikasi ke dalam lima status, yakni:

- (i) Desa Sangat Tertinggal;
- (ii) Desa Tertinggal;
- (iii) Desa Berkembang;
- (iv) Desa Maju; dan
- (v) Desa Mandiri.

Indikator yang digunakan untuk mengukur IDM di antaranya adalah Ketahanan Sosial yang mencakup variabel kesehatan, pendidikan, modal sosial: Ketahanan Ekonomi, dan; Ketahanan Lingkungan atau Ekologi. Untuk mengukur IDM masing-masing desa, prosedurnya adalah dengan memberikan nilai pada setiap indikator dengan skor antara 0 s.d. 5, makin tinggi skor mencerminkan tingkat keberhasilan. Setiap skor indikator dikelompokkan lagi ke dalam masing-masing variabel yang dirumuskan sebagai berikut:

Indeks Variabel=  $\frac{\sum \text{Indikator} \times \text{Nilai Maksimum}}{X}$

Selanjutnya nilai indeks variabel dihitung dengan rumus di bawah ini yang kemudian hasilnya disebut sebagai nilai Indeks Desa Membangun.

$IDM = 1/3 (IS + IEK + IL)$

IDM : Indeks Desa Membangun

IS : Indeks Sosial

IEK : Indeks Ekonomi

IL : Indeks Lingkungan (Ekologi)

Dengan nilai rata-rata nasional Indeks Desa Membangun 0,566 klasifikasi status Desa ditetapkan dengan ambang batas sebagai berikut:

1. Desa Sangat Tertinggal : < 0,491
2. Desa Tertinggal : > 0,491 dan < 0,599
3. Desa Berkembang : > 0,599 dan < 0,707
4. Desa Maju : > 0,707 dan < 0,815
5. Desa Mandiri : > 0,815 (diakses pada <http://nglutung.tulungagungdaring.id/profil>)

Jika mengacu data diatas maka di Desa Nglutung Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung masuk dalam kategori desa berkembang. Tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1). Mendiskripsikan kepemimpinan situasional kepala desa dalam pembangunan di desa Nglutung Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung; 2). Ingin mengetahui factor factor yang menjadi penghambat kepemimpinan situasional kepala desa dalam pembangunan di desa Nglutung, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

## **KERANGKA TEORI**

### **Pengertian Kepemimpinan**

- a. Ricky W. Griffin mengatakan, pemimpin adalah individu yang mampu mempengaruhi perilaku orang lain tanpa harus mengandalkan kekerasan; pemimpin adalah individu yang diterima oleh orang lain sebagai pemimpin.
- b. Henry Pratt Fairchild mengatakan, pemimpin dalam pengertian luas ialah seseorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya orang lain atau melalui prestise, kekuasaan atau posisi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka kepemimpinan merupakan suatu aktifitas individu yang dapat mempengaruhi kelompok (kepala desa mempengaruhi masyarakat) dalam memperoleh dukungan dari masyarakat dalam tujuan pembangunan desa.

Dari cara seorang pemimpin dalam melakukan kepemimpinannya dapat digolongkan atas beberapa gaya/ tipologi ;

#### a. Tipe Kepemimpinan Otoriter (Otoriter)

Kepemimpinan otoriter (Otoriter) adalah kepemimpinan yang cara memimpinnya menganggap organisasi sebagai miliknya sendiri. Sehingga seorang pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap para anggota organisasinya dan menganggap mereka itu sebagai bawahannya dan merupakan alat atau mesin, tidak diperlakukan sebagaimana manusia. Seorang pemimpin yang tergolong pemimpin otoriter (otoriter) memiliki serangkaian karakteristik yang dapat dipandang sebagai karakteristik negatif, analisis yang rasional memang membenarkan pandangan yang demikian.

#### b. Tipe Kepemimpinan Paternalistik

Kepemimpinan paternalistik adalah seorang pemimpin yang bersifat kebapaan, ia menganggap bawahannya bagaikan anak yang belum dewasa. Tipe pemimpin yang paternalistik banyak terdapat di lingkungan masyarakat yang masih bersifat tradisional, umumnya di masyarakat agraris. Seorang pemimpin yang paternalistik ini dalam hal-hal yang tertentu sangat dibutuhkan, akan tetapi sebagai pemimpin pada umumnya kurang efektif.

#### c. Tipe Kepemimpinan Kharismatik

Kepemimpinan kharismatik adalah bahwa pemimpin tersebut mempunyai daya tarik sendiri. Pemimpin yang kharismatik mampu menguasai bawahannya karena mereka diliputi oleh kepercayaan yang luar biasa terhadapnya. Para pengikut seorang pemimpin yang kharismatik tidak pernah mempersoalkan nilai yang diikuti, sikap, gaya dan perilaku yang digunakan pemimpin diikutinya. Kemampuan untuk menguasai bawahannya yang terdapat pada diri seorang pemimpin yang kharismatik disebabkan kepercayaannya yang luar biasa kepada kemampuannya itu.

#### d. Kepemimpinan *Laissez Faire*

Kepemimpinan *laissez faire* adalah seorang pemimpin yang mempunyai karakteristik sikap permisif, dalam arti bahwa para anggota organisasi boleh saja bertindak sesuai dengan keyakinan dan bisikan hati nuraninya asal saja kepentingan bersama tetap terjaga dan tujuan organisasi tetap tercapai.

#### e. Tipe Kepemimpinan Demokratik (Demokratis)

Kepemimpinan demokratik (Demokratis) adalah seorang pemimpin yang memandang peranannya sebagai kordinator dan integrator dari berbagai unsur dan komponen organisasi sehingga bergerak sebagai suatu totalitas. Dalam melaksanakan tugasnya ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran dari para bawahannya, demikian

juga terhadap kritik yang membangun dari bawahannya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

### **Kepemimpinan Situasional**

Pengertian Kepemimpinan Situasional, menurut (Mohammad Karim, 2010) : Kepemimpinan situasional adalah kepemimpinan yang mencoba mengidentifikasi karakteristik situasi dan keadaan sebagai faktor penentu utama yang membuat seorang pemimpin berhasil melakukan tugas-tugas organisasi secara efektif dan efisien. Kepemimpinan situasional menekankan bahwa keefektifan kepemimpinan seseorang bergantung pada pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat dalam menghadapi situasi tertentu dan tingkat kematangan jiwa bawahan.

Dalam hubungannya dengan perilaku pemimpin ini, ada dua hal yang biasanya dilakukan terhadap bawahannya atau pengikutnya menurut Hersey dan Blanchard yang dikutip oleh Miftah Thoha, (2003:65) yakni: perilaku mengarahkan atau perilaku mendukung.

a. Perilaku mengarahkan;

Sejauh mana seorang pemimpin melibatkan dalam komunikasi satu arah. Bentuk pengarahan dalam komunikasi satu arah ini antara lain, menetapkan peranan yang seharusnya dilakukan pengikut, memberitahukan pengikut tentang apa yang seharusnya bisa dikerjakan, dimana melakukan hal tersebut, bagaimana melakukannya dan melakukan pengawasan secara ketat kepada pengikutnya.

b. Perilaku mendukung;

Sejauh mana seorang pemimpin melibatkan diri dalam komunikasi dua arah, misalnya mendengar, menyediakan dukungan dan dorongan, memudahkan interaksi, dan melibatkan pengikut dalam pengambilan keputusan. Kedua norma perilaku tersebut ditempatkan pada dua poros yang terpisah dan berbeda.

Empat gaya dasar kepemimpinan menurut Hersey dan Blanchard (dikutip oleh Miftah Thoha, (2003:65) Empat gaya dasar kepemimpinan situasional tersebut terlihat pada gambar sebagai berikut:

Gaya Dasar Kepemimpinan Situasional



Sumber: Miftah Thoha, (2003:65)

Dalam gaya (G1), pemimpin lebih memberikan intruksi yang spesifik tentang peranan dan tujuan bagi pengikutnya, dan secara ketat mengawasi pelaksanaan tugas mereka. Dalam gaya (G2) dirujuk sebagai konsultasi, karena pemimpin yang menjelaskan keputusan dan kebijaksanaan yang di ambil dan menerima pendapat bawahan tetapi masih harus memberikan pengawasan dan pengarahan kepada pengikutnya. Pada gaya (G3) dirujuk sebagai partisipasi, pemimpin menyusun keputusan bersama-sama dengan pengikutnya dan

mendukung dalam menyelesaikan tugas. Adapun pada gaya (G4) pemimpin yang mendelegasikan keputusan-keputusan dan tanggung jawab pelaksanaan tugas kepada bawahan.

### **Desa**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2015 Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### **Kepala Desa**

Diatur pada pedoman pembangunan desa sebagaimana yang tertuang dalam Permendagri No. 114 Tahun 2014, Pemerintah Desa adalah kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Pemerintah Desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan secara nasional. Keberhasilan pemerintah secara nasional turut ditentukan oleh efektifitas penyelenggaraan pemerintahan desa.

### **Pembangunan Desa**

Menurut Hariyono (2010:21) adalah: “pembangunan adalah suatu proses perubahan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang lebih baik bagi masyarakat, dan dilakukan dengan norma-norma atau nilai-nilai tertentu”.

Pembangunan desa mencakup bidang penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah tertinggal, dan Transmigrasi (PERMENDES) No. 5 Tahun 2015, pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar – besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Nglutung, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Sumber data penelitian meliputi Kepala Desa, Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisa data yang penulis gunakan dengan tahapan: reduksi data, penyajian data, pengambilan putusan dan verifikasi data.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran Kepala Desa dalam Pembangunan di Desa Nglutung Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, seperti halnya yang diungkapkan Bapak Katam selaku Kepala Desa Nglutung sebagai berikut:

“Sebagai Kepala Desa saya itu sadar dengan jabatan yang saya punya. Saya selalu mencoba memberikan yang terbaik untuk kemajuan pembangunan, misalnya saja saya selalu mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa baik dalam kegiatan fisik maupun non fisik, hal ini senantiasa saya lakukan karena pembangunan akan

## **Slamet Hariyanto,**

Analisis Kepemimpinan Situasional Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Nglutung Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung

---

berhasil baik bila dilakukan secara gotong royong dan partisipatif.” (Wawancara melalui media WA Hari Sabtu Tanggal 04 April 2020).

Hal serupa juga diungkapkan bapak Suyanto salah satu masyarakat desa Nglutung sebagai berikut:

“Pak kades itu orangnya pantas dijadikan panutan, menurut kami beliau orangnya demokratis dan partisipatif, misalnya saja dalam kegiatan pembangunan jalan cor atau dalam kegiatan sosialisasi pelatihan bagi warga desa, bapak tidak malas untuk hadir dan terlibat langsung dengan masyarakat.” (Wawancara melalui media WA Hari Sabtu Tanggal 04 April 2020).

Hal ini seperti yang diungkapkan Bapak Katam sebagai berikut:

“Sebagai seorang pemimpin sudah menjadi kewajiban saya untuk memberikan motivasi dan pengarahan kepada semua staf perangkat dan terutama masyarakat yaitu dengan cara memberikan semangat dan contoh dalam kegiatan dan program program desa”. (Wawancara melalui media WA Hari Sabtu Tanggal 04 April 2020).

Kepala Desa harus mampu berperan dalam mendorong atau memotivasi kinerja bawahannya dan memberikan mengarahkan serta memberikan instruksi kepada masyarakat untuk dapat mengikuti kegiatan pembangunan dan harus bisa mengoordinasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan.

Pemimpin yang ideal harus senantiasa memberikan kesempatan anak buahnya untuk berinisiatif, berkreasi dan berpendapat serta tetap memberikan dorongan. Seperti halnya seorang Kepala Desa, sebagai seorang Kepala Desa harus senantiasa memberikan peluang bagi bawahannya ataupun masyarakatnya untuk berpendapat dan menampung semua aspirasi masyarakat dengan tetap memperhatikan apa yang dilakukan masyarakat dan selalu memberikan semangat dan dorongan. Hal serupa juga diungkap Bapak Mungi salah satu perangkat desa Nglutung sebagai berikut:

“Pak Katam itu orangnya santai dan baik, tidak pernah mengekang bawahannya, selalu memberikan kebebasan dan dorongan serta semangat.” (Wawancara via media WA Hari Sabtu Tanggal 04 April 2020).

Dalam kepemimpinannya Kepala Desa tidak terlepas dari pembuatan program-program pembangunan yang ada di desa dan bagaimana pelaksanaan dari program-program pembangunan tersebut.

Hal ini seperti yang diungkapkan Bapak Katam sebagai berikut:

“ Program-program pembangunan itu seperti : pembuatan drainase/ saluran air (RT. 01, 02, 03, 06, 07), mengaspal jalan (RT. 07), serabut beton/ cor jalan (RT. 01), pemeliharaan jembatan gantung (RT. 03), cek saluran irigasi (RT. 03). Pelaksanaannya melibatkan masyarakat disini saya sebagai pengarah dan pembimbing.” (Wawancara via media WA Hari Sabtu Tanggal 04 April 2020).

Lebih lanjut Bapak Katam menyampaikan bahwa untuk pembangunan desa merupakan prioritas utamanya. “Semaksimal mungkin anggaran desa akan digunakan untuk pembangunan, pada tahun 2020 ini pelaksanaan pembangunan di desa kami dianggarkan sebesar Rp. 1,2 M itu pembangunan fisik dan SDM”. (Wawancara melalui media WA Hari Sabtu Tanggal 04 April 2020).

Hal serupa juga diungkapkan Pak Wardi salah satu warga desa Nglutung sebagai berikut:

“Kalau menurut saya program-program pembangunan yang dibuat desa sudah baik, seperti jalanan, jembatan gantung, lampu-lampu di jalan itu semua yang menggerakkan pak Kades dengan dibantu pemuda dan masyarakat desa.” (Wawancara via media WA Hari Minggu Tanggal 05 April 2020).

Dengan adanya program-program pembangunan yang jelas dan dilaksanakan sesuai dengan jalur dan prosedur yang ada, maka pelaksanaan pembangunannya juga akan berjalan dengan baik dan lancar. Keterlibatan Kepala Desa didalam kegiatan pembangunan sangatlah penting, yang tidak kalah pentingnya yaitu keterlibatan dari masyarakat. Masyarakat sebagai pelaku utama dan Kepala Desa berkewajiban untuk mengarahkannya.

Kepemimpinan Kepala Desa Nglutung dalam Pembangunan Desa menerapkan model Situational Leadership melalui adaptasi 4 gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan

kebutuhan, yang kesemuanya ditujukan untuk meningkatkan produktivitas. Dua gaya pertama (*Instruktif dan Konsultatif*) berorientasi untuk penyelesaian tugas, sedang dua gaya terakhir (*Participatif dan Delegatif*) bertujuan untuk peningkatan dan pengembangan kapabilitas anggota kelompok.

Berdasarkan penuturan Bapak Katam sebagai berikut : “Dalam praktiknya saya kesulitan untuk membuka dan mencari ide dari potensi warga. Setiap kali penjangkaran aspirasi rata – rata yang memberi masukan orangnya tetap dan pada pelaksanaannya cenderung mengikuti perintah. Dalam menggali kemampuan saya melihat masih ada keterbatasan dari warga desa dan memang tidak bisa dipungkiri kondisi tingkat pendidikan di Desa Nglutung bisa dikategorikan masih rendah” (Wawancara via media WA Hari Senin Tanggal 06 April 2020).

Berdasarkan pendapat salah seorang warga desa Nglutung : “Sebagai warga desa kami selalu mendukung ide dan perintah dari Bapak Kades. Kalau istilahnya wong cilik sudah sangat senang dilibatkan dalam kegiatan desa” (Wawancara via media WA Hari Senin Tanggal 06 April 2020).

Menurut pendapat salah seorang perangkat Bapak Mungi :

“Partisipasi bisa diartikan macam – macam tetapi yang jelas intinya warga selalu terlibat langsung dalam kegiatan dan program – program desa, terlebih kegiatan yang bersifat fisik kalau orang Jawa bilang “mbau”/tenaga. Dengan kata lain masyarakat sudah senang terlibat dalam kegiatan desa meskipun sebatas tenaga saja bukan ide atau gagasan tertentu”. (Wawancara via media WA Hari Senin Tanggal 06 April 2020).

## **Pembahasan**

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemimpin desa dalam hal ini Kepala Desa Nglutung merupakan pemimpin yang ideal hal ini dapat dilihat dari beliau yang bisa memberikan mampu menempatkan dirinya sebagai contoh yang baik bagi bawahannya ataupun rakyatnya. Kepala desa menyadari tugas dan fungsinya dalam memimpin warga desa dengan mengedepankan prinsip terbuka dan mengedepankan kepentingan desa.

Dari wawancara tersebut dapat dianalisa bahwa ucapan Kepala Desa sesuai dengan kenyataan yakni mengutamakan pembangunan desa dengan konsep partisipatif.

Selain itu model kepemimpinan situasional yang diterapkan Kepala Desa mampu memberikan suri tauladan yang baik kepada warga. Dalam berbagai kesempatan seperti hasil wawancara diatas Kepala Desa memberikan contoh dan keaktifan beliau dalam berbagai kegiatan didesa.

Pernyataan dari beberapa warga dan staf , perangkat desa memberikan penilaian yang objektif dengan bukti seperti : sifat demokratis, partisipatif, mampu memberikan motivasi kepada semua baik perangkat maupun warga desa.

Pada kegiatan pembangunan jalan cor maupun saluran irigasi Kepala Desa selalu melibatkan warga dan perangkat desa mulai dari perencanaan samapai dengan pelaksanaan dimana pengawasan dan pengarah secara langsung beliau yang membimbing. Sifat demokratis dan partisipatif dalam praktiknya sangat terlihat kental dalam suasana di Desa Nglutung. Kebebasan dalam berpendapat selalu terlibat dalam musyawarah desa.

Dalam kepemimpinan situasional terdapat beberapa gaya diantaranya konsultatif dan partisipatif . Dari keduanya tampak bahwa Kepala Desa Nglutung Kecamatan Sendang sudah menerapkan kepemimpinan khususnya dalam pembangunan.

Dengan adanya program-program pembangunan yang jelas dan dilaksanakan sesuai dengan jalur dan prosedur yang ada, maka pelaksanaan pembangunannya juga akan berjalan dengan baik dan lancar. Keterlibatan Kepala Desa didalam kegiatan pembangunan sangatlah penting, yang tidak kalah pentingnya yaitu keterlibatan dari masyarakat.

Untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat sebagai pemimpin seorang Kepala Desa harus senantiasa memperhatikan setiap apa yang dilakukan masyarakatnya dan harus tetap memperhatikan potensi apa saja yang dimiliki desa. Agar potensi di desa tetap berkembang, maka sebagai Kepala Desa harus telah berupaya memberikan himbauan, saran dan ide kreatif dalam pengembangannya. Secara normatif

**Slamet Hariyanto,**

Analisis Kepemimpinan Situasional Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Nglutung Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung

---

kepemimpinan situasional yang diterapkan di Desa Nglutung Kecamatan Sendang berjalan dengan baik.

Kepala Desa Nglutung telah menerapkan model kepemimpinan situasional. Salah satu gaya yang terdapat didalamnya adalah penerapan fungsi instruktif. Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa Kepala Desa sangat intens dalam memberikan perintah dan arahan kepada bawahan dan juga warga masyarakat.

Ada sedikit kendala ketika memberikan instruksi kepada bawahan dan masyarakat. Kepala Desa menyebutkan bahwa instruksi yang disampaikan harus benar – benar jelas dan detail mengingat kondisi dan kualitas sumber daya manusia di Desa Nglutung masih dikategorikan rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hampir mayoritas warga desa dan perangkat berpendidikan SD dan SMP.

Khususnya dalam hal pembangunan desa yang bersumber dari anggaran Dana Desa dan Alokasi Dana Desa, Kepala Desa sangat dominan dalam memberikan perintah agar disiplin, dan berhati – hati dalam pengelolaan dan pemanfaatan bagi pembangunan. Kepala desa sangat menekankan instruksi ini yang berlandaskan aturan dari pedoman penggunaan dana desa.

Dari keseluruhan pada fungsi instruktif bahwa pelaksanaan pembangunan di Desa Nglutung berjalan sesuai dengan target dengan model pemberina petunjuk dan arahan yang intensif dari Kepala Desa sehingga pembangunan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan target capaiannya.

Dalam pelaksanaanya fungsi konsultatif mendapat dukungan penuh oleh masyarakat, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan desa selalu sukses dan mendapat respon positif dari masyarakat desa. Keterbukaan dan kesedian Kepala desa dalam bermusyawarah menurut beberapa nara sumber menjadi penilaian yang baik terhadap kinerja Kepala Desa.

Dalam praktiknya Kepala Desa tidak jarang membentuk tim khusus untuk memabantu pelaksanaan program desa. Keterlibatan tim yang merupakan gabungan perangkat desa, tokoh masyarakat dan masyarakat langsung membuat fungsi partisipatif dapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan fungsi ini tidak serta mengurangi peran kepala desa dalam mensukseskan jalannya pembangunan di desa. Kondisi dan kualitas sumber daya manusia di Desa Nglutung menjadi kendala bagi Kepala Desa dalam melibatkan masyarakat pada proses pembangunan. Pada praktisnya Kepala Desa tetap aktif dalam proses pembangunan dikarenakan partisipatif dengan penuh memberikan dan menyerahkan pekerjaan kepada bawahan belum tentu mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh sebab itu fungsi partisipatif ini cenderung tidak berjalan optimal dengan melihat kondisi sumber daya manusia yang ada.

**KESIMPULAN**

Kepemimpinan situasional dalam pembangunan yang dilakukan oleh Kepala Desa Nglutung Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung dapat dikategorikan berjalan dengan baik. Penarikan kesimpulan baik dalam pelaksanaan kepemimpinan situasional didasarkan pada 4 (empat) indikator fungsi yang terdapat didalamnya yaitu :

**a. Instruktif**

Dari keseluruhan pada fungsi instruktif bahwa pelaksanaan pembangunan di Desa Nglutung berjalan sesuai dengan target dengan model memberikan petunjuk dan arahan yang intensif dari Kepala Desa sehingga pembangunan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan target capaiannya.

**b. Konsultatif**

Pada fungsi konsultatif peran Kepala Desa dalam memberikan ruang terbuka bagi siapapun yang terlibat pada proses pembangunan sangat terlihat. Dalam pelaksanaanya fungsi konsultatif mendapat dukungan penuh oleh masyarakat, program yang dilaksanakan desa selalu sukses dan mendapat respon positif dari masyarakat desa. Keterbukaan dan kesedian Kepala desa dalam bermusyawarah menjadi penilaian yang baik terhadap kinerja Kepala Desa.



c. Delekatif

Pada fungsi delekatif pemimpin memberikan pendelegasian kewenangan dalam melaksanakan tugas kepada bawahannya. Kepala Desa memberikan tugas kepada masyarakat dan perangkat desa untuk membantu mensukseskan pelaksanaan program pembangunan di Desa Nglutung.

d. Partisipatif

Fungsi partisipatif ini melihat tingginya dukungan yang dilakukan oleh masyarakat desa dalam pembangunan desa. Dengan kata lain Kepala Desa melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa. Keterlibatan tim yang merupakan gabungan perangkat desa, tokoh masyarakat dan masyarakat langsung membuat fungsi partisipatif dapat terlaksana dengan baik. Karena kondisi kualitas tingkat SDM yang belum maksimal maka Kepala desa tetap saja mengawal proses pembangunan meskipun telah diserahkan kepada tim. Oleh sebab itu fungsi partisipatif ini cenderung tidak berjalan optimal dengan melihat kendala sumber daya manusianya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bass, M. Bernard dan Riggio, E. Ronald. 2006. *Transformational Leadership Second Edition*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Djoharwinarli, Sri (2012). *Dilema Kesetaraan Gender Refleksi dan Respon Praktis* Yogyakarta: Center for Politics and Government (PolGov) Fisipol UGM
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail Nawawi, (2010), *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Dwi Putra Pustaka Jaya
- Kartini Kartono. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta : PT. Rajawali grafindo Persada.
- Karim, Mohammad, *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurman. (2015). *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung, Alfabeta
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hariyono, P. (2010). *Konsep Taman Kota Pada Masyarakat Jawa Masa Kini*. *Local Wisdom-Jurnal Ilmiah Online*. Volume 2 Nomor 3.
- Narsa, I Made (2012). *Karakteristik Kepemimpinan: Transformasional Versus Transaksional*, dalam *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.14, No. 2.
- Undang-Undang No 25 Tahun 2004 tentang Sistem Pembangunan Nasional
- UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2015 tentang Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 tahun 2014, tentang Pedoman Pembangunan Desa
- PERMENDES No. 5 Tahun 2015 tentang pembangunan Desa
- <http://nglutung.tulungagungdaring.id/profil>)
- <http://digilib.uinsby.ac.id/12396/4/Bab%202.pdf>